

**PERAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA (KNPI) DALAM MENINGKATKAN
INTEGRASI SOSIAL PEMUDA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
MASYARAKAT (STUDI PADA DPD KNPI PROVINSI LAMPUNG)**

SKRIPSI

**CITRA FARINDA RUFİ
NPM. 1931090269**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2024 M**

**PERAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA (KNPI) DALAM MENINGKATKAN
INTEGRASI SOSIAL PEMUDA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
MASYARAKAT (STUDI PADA DPD KNPI PROVINSI LAMPUNG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 pada Sosiologi Agama (S.Sos)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

CITRA FARINDA RUFİ

NPM. 1931090269



Pembimbing I : Dr. Siti Badiyah, M.Ag

Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
INOVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2024 M**

ABSTRAK

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, namun faktanya pemuda juga dihadapi oleh banyak persoalan diantaranya kenakalan remaja, ketidak patuhan para generasi muda terhadap guru dan orang tua, serta penurunan sifat nasionalisme, patriotism, dan idealisme. Banyaknya organisasi yang ada saat ini dapat memicu adanya konflik antar organisasi, satu-satunya organisasi yang menjadi himpunan bagi organisasi kemasyarakatan dan pemuda adalah komite nasional pemuda Indonesia yang selanjutnya disingkat KNPI. KNPI berfungsi sebagai wadah perjuangan pemuda. Penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang pertama, Bagaimana peran komite nasional pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan kesejahteraan sosial masyarakat? Kedua, bagaimana strategi komite nasional pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan kesejahteraan sosial masyarakat? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite nasional pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan kesejahteraan sosial masyarakat dan mengetahui strategi komite nasional pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi (observasi partisipan), wawancara (wawancara tidak terstruktur), dan dokumentasi. Dalam wawancara yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari 1 informan kunci, 2 informan utama, dan 3 informan tambahan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran DPD KNPI Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan kesejahteraan sosial masyarakat adalah dengan memberikan program kerja atau kegiatan yang dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang kepemudaan, bidang sosial ekonomi, dan bidang pendidikan politik. Pada bidang kepemudaan KNPI Provinsi Lampung melakukan pelatihan terhadap para pemuda berupa pelatihan kepemimpinan, arisan diskusi, *workshop*, dan silaturahmi akbar antar pemuda. Pada bidang sosial ekonomi dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan, menciptakan UMKM berupa angkringan pemuda dan mendukung UMKM yaitu rias *florist* dan rias *production*. Pada bidang pendidikan politik DPD KNPI Provinsi Lampung memberikan pelatihan kepemimpinan kepada pemuda yang berkaitan dengan demokrasi, pengawsan politik, dan mensosialisasikan politik mengenai isu-isu krusial. Strategi DPD KNPI Provinsi Lampung yaitu dengan rangkaian aksi programnya DPD KNPI Provinsi Lampung melaksanakan program yang berbeda dari organisasi lain berupa program jangka panjang, jangka pendek, dan alokasi sumber daya, telah ditemukan bahwa DPD KNPI Provinsi Lampung bekerja sama atau berkolaborasi dengan Dinas pemuda dan olahraga (DISPORA) serta menciptakan program kerja yang beda dan unik yang ditawarkan oleh DPD KNPI Provinsi Lampung terbentuknya program volunteer yaitu Relawan Pemuda Lampung (RPL) dan kegiatan harian seperti arisan diskusi serta giat berbagai.

Kata kunci : *KNPI, integrasi sosial pemuda, dan kesejahteraan sosial masyarakat.*

ABSTRACT

Youth are the nation's next generation, but in fact youth are also faced with many problems including juvenile delinquency, disobedience of the younger generation towards teachers and parents, as well as a decline in nationalism, patriotism and idealism. The large number of organizations that currently exist can trigger conflicts between organizations, the only organization that is a collection of community and youth organizations is the Indonesian National Youth Committee, hereinafter abbreviated as KNPI. KNPI functions as a forum for youth struggle. Based on the problems above, the author formulates several problem formulations. The first is, What is the role of the Indonesian National Youth Committee (KNPI) Lampung Province in increasing the social integration of youth and the social welfare of society? Second, what is the strategy of the Indonesian National Youth Committee (KNPI) Lampung Province in increasing youth social integration and community social welfare? This research aims to determine the role of the Indonesian Youth National Committee (KNPI) Lampung Province in increasing youth social integration and community social welfare and to determine the strategy of the Indonesian Youth National Committee (KNPI) Lampung Province in increasing youth social integration and community social welfare.

The research method in this research uses qualitative with a descriptive nature and uses field research. The data sources in this research are primary data and secondary data. This research uses a sociological approach, data collection methods using observation (participant observation), interviews (unstructured interviews), and documentation. In the interviews used a purposive sampling technique, consisting of 1 key informant, 2 main informants, and 3 additional informants. The data analysis method in this research uses data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this research show that the role of the Lampung Province KNPI DPD in increasing youth social integration and community social welfare is by providing work programs or activities which are divided into three areas, namely the youth sector, the socio-economic sector and the political education sector. In the youth sector, KNPI Lampung Province carries out training for youth in the form of leadership training, social gathering discussions, workshops and large gatherings between youth. In the socio-economic sector, by holding entrepreneurship training, creating UMKM in the form of youth angkringan and supporting UMKM, namely rias floristry and rias production. In the field of political education, the DPD KNPI Lampung Province provides leadership training to youth related to democracy, political supervision, and socializing politics regarding crucial issues. The strategy of the Lampung Province KNPI DPD is that with a series of program actions the Lampung Province KNPI DPD carries out programs that are different from other organizations in the form of long-term, short-term programs and resource allocation. It has been found that the Lampung Province KNPI DPD collaborates or collaborates with the Youth and Sports Department. (DISPORA) as well as creating different and unique work programs offered by the DPD KNPI Lampung Province, forming a volunteer program, namely Lampung Youth Volunteers (RPL) and daily activities such as social gatherings, discussions and active sharing.

Keywords: KNPI, youth social integration, and community social welfare.

SURAT PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Farinda Rufi

NPM : 1931090269

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dalam meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada DPD KNPI Provinsi Lampung)” adalah benar karya asli saya, kecuali beberapa bagian yang telah disebutkan sebagai referensi didalamnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima segala bentuk sanksi dari akibatnya.

Demikian surat ini pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 20 Maret 2024

Penulis,



Citra Farinda Rufi

1931090269

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Leikot H. Entöro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung tlp. (0721) 703278

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA (KNPI) DALAM MENINGKATKAN INTEGRASI SOSIAL PEMUDA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi Pada DPD KNPI Provinsi Lampung)**

Nama : **Citra Farinda Rufi**

NPM : **1931090269**

Jurusan : **Sosiologi Agama**

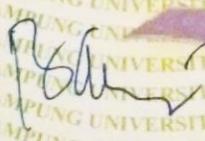
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

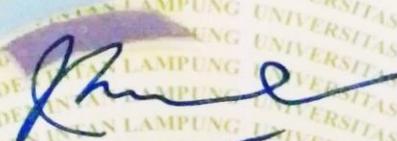
MENYETUJUI

Untuk Dimunqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

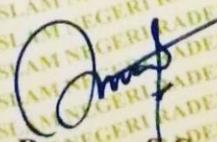

Dr. Siti Badiyah, M.Ag


Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

NIP. 197712252003122001

NIP. 198910032023212039

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama


Ellya Rosana, S.Sos., M.H

NIP. 197412231999032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Jendro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung dp. (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "PERAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA (KNPD) DALAM MENINGKATKAN INTEGRASI SOSIAL PEMUDA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi Pada DPD KNPI Provinsi Lampung)", disusun oleh Citra Farinda Rufi, NPM : 1931090269, Program Studi Sosiologi Agama. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqsyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Senin, 29 April 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Sekretaris : Luthfi Salim, M.Sosio

Penguji Utama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Penguji Pendamping I : Dr. Siti Badiyah, M.Ag

Penguji Pendamping II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, S.Ag., MA

NIP. 197403302000031001

MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ۝ ۱۳

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka” (Q.S Al-Kahfi : 13)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Sumardi, dan ibu Saini yang senantiasa selalu memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, nasihat, serta doa yang tidak henti-hentinya demi tercapai semua cita-cita dan keinginan anak-anaknya. Terima kasih untuk segalanya ayah dan ibu sehingga penulis mencapai di titik ini.
2. Kakak-kakak tercinta dan tersayang, Mimin Widia Wati, Kholil Muhtadi Yahya, Ali Topan Dani dan Hasroh Hepi Fiana terimakasih banyak telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, motivasi dan doa yang tiada hentinya untuk adik tercinta.
3. Segenap bapak/ibu dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Sosiologi Agama yang telah menjadi tempat penulis dalam menimba ilmu.

Bandar Lampung 20 Maret 2024
Penulis,

Citra Farinda Ruffi
1931090269

RIWAYAT HIDUP

Citra Farinda Ruffi, dilahirkan di Desa Gisting, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada tanggal 10 Oktober 2001. Anak ke tiga dari pasangan yang berbahagia Bapak Sumardi dan Ibu Saini. Jenjang pendidikan dimulai dari TK RAMA (Raudhatul Athfal Mathla'ul Anwar) di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gisting Bawah, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2013. Dilanjutkan di SMP Negeri 1 Gisting dan lulus pada tahun 2016. Kemudian bersekolah di SMA Muhammadiyah Gisting dan lulus pada tahun 2019. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN, dan mengambil jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Peneliti Aktif dalam Organisasi Kampus sebagai anggota divisi minat dan bakat di Himpunan Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama (HMPSA) periode 2021-2022. Peneliti telah melaksanakan PKL-DR pada tahun 2022 di TPQ Al-Islah yang berada di Desa Landbaw dan melaksanakan KKN-DR pada tahun 2022 selama 40 hari di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Bandar Lampung 20 Maret 2024
Penulis,

Citra Farinda Ruffi

1931090269

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran KNPI dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi pada DPD KNPI Provinsi Lampung)”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi syarat salah satu gelar sarjana sosial dalam program studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus pembimbing pertama penulis yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Dr. Siti Badia'ah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Erine Nur Maullidya, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.
8. DPD KNPI Provinsi Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.
9. Seluruh informan yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selama mengadakan penelitian. Semoga jasa-jasa mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
10. Kak Nurkholis, S.Sos. Terimakasih telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam mengenalkan dunia perkuliahan serta memotivasi dari awal perkuliahan sampai selesai.
11. Seseorang yang sangat peneliti sayangi yaitu sahabat terbaik dirumah Reza Setiawan dan sahabat kecilku Dewi Shinta S.Psi, terimakasih telah menemani dan memberikan motivasi selama proses mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan di perkuliahan yakni Grasello Shava Aryanino S.Sos., Mutiara Fajar Millanda, S.Sos., Dina Septiana S.Sos., Herlia Yuliani S.Sos., Ludfi Rahma Sabila S.Sos., dan Gustina Sawitri Ningsih, S.Sos. Terimakasih sudah menjadi sahabat-sahabat terbaik selama menempuh pendidikan.
13. Sepupu tercinta Edita Izni Fauziyah, Amd. Kep. Terimakasih telah mendukung dan meminjamkan Laptop selama pengerjaan skripsi ini.

14. Ponakan termanis Amanda, Sandika, Sadewa, Sadam, Akbar dan Sagara terimakasih telah menghibur dengan canda tawanya.
15. Teman- teman seperjuangan sosiologi agama angkatan 2019 terkhusus kelas C, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
16. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Aamiin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung, 20 Maret 2024
Penulis,



Citra Farinda Rofi
1931090269

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN ORISISNIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Peran.....	29
1. Jenis-Jenis Peran.....	31
2. Bentuk-Bentuk Peran.....	32
B. Integrasi Sosial	33
1. Pengertian Integrasi Sosial	33
2. Syarat-Syarat Integrasi	36
3. Bentuk-Bentuk Integrasi Sosial	37
4. Pengertian Pemuda	38

C.	Kesejahteraan Sosial Masyarakat	40
1.	Pengertian Kesejahteraan Sosial	40
2.	Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	44
3.	Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial	45
4.	Komponen Kesejahteraan Sosial	46
5.	Pengertian Masyarakat	47
D.	Teori Strategi.....	48
1.	Pengertian Strategi.....	48
2.	Tahapan Strategi.....	49
E.	Teori Struktural Fungsional	50
BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN		55
A.	Gambaran Umum DPD KNPI Provinsi Lampung	55
1.	Sejarah Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI)	55
2.	Makna Lambang Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI).....	59
3.	Tujuan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI)	60
4.	Fungsi dan Tugas Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI).....	61
5.	Tanggung Jawab DPD KNPI Provinsi Lampung	63
6.	Struktur Kepengurusan DPD KNPI Provinsi Lampung	63
7.	Sarana dan Prasarana Sekretariat DPD KNPI Provinsi Lampung	65
8.	Himpunan Organisasi Kemasyarakatan dan Pemuda (OKP).....	65
9.	Program Kerja DPD KNPI Provinsi Lampung	73
B.	Kondisi Integrasi Sosial para Pemuda di DPD KNPI Provinsi Lampung	76
C.	Strategi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat	80
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....		119
A.	Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat.....	120

B. Strategi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat	130
BAB V PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Rekomendasi	140
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN.....	153



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Informan Penelitian.....	21
2. Tabel 3.1 : Jumlah Prasarana DPD KNPI Provinsi Lampung 2024	65
3. Tabel 3.2 : Daftar OKP himpunan DPD KNPI Provinsi Lampung 2024.....	66
4. Tabel 3.3 : Kegiatan Seminar dan <i>Focus Group Discussion</i>	92
5. Tabel 3.4 : Daftar Pemenang Nominasi KNPI <i>Awards</i> 2023/2024	98
6. Tabel 3.5 : Daftar Hadir Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)	102



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 : Model Analisis Data Interaktif Miles Huberman
202127
2. Gambar 2.1 : Konsep AGIL.....53
3. Gambar 3.1 : Lambang Komite Nasional Pemuda Indonesia59
4. Gambar 3.2 : Bagan Struktur Kepengurusan DPD KNPI
Provinsi Lampung.....64
5. Gambar 5.1 : Bagan Peran DPD KNPI Provinsi Lampung130



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Data Informan	153
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara.....	154
3. Lampiran III : Hasil Wawancara.....	155
4. Lampiran IV : Surat Konsultasi Bimbingan.....	171
5. Lampiran V : Surat Keputusan Pembimbing.....	172
6. Lampiran VI : Surat Izin Penelitian	174
7. Lampiran VII : Surat Balasan Izin Penelitian.....	175
8. Lampiran VIII : Keterangan Cek Turnitin.....	176
9. Lampiran IX : Dokumentasi Pendukung (Foto).....	177





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal skripsi ini. Adapun proposal skripsi ini berjudul **“Peran komite nasional pemuda Indonesia (KNPI) dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Studi pada DPD KNPI Provinsi Lampung).”** Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *“role”* yang definisinya adalah *“person’s task or duty in undertaking”*. Artinya *“tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”*. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas, kewajiban dan tanggung jawab DPD KNPI Provinsi Lampung dalam mewujudkan integrasi sosial pemuda dan kesejahteraan sosial masyarakat di Provinsi Lampung.

KNPI adalah singkatan organisasi pemuda yang bernama Komite Nasional Pemuda Indonesia. Sebagai organisasi kepemudaan yang lahir pada Deklarasi Pemuda Indonesia tahun 1973. Kelahiran KNPI dimaksudkan sebagai wadah berhimpun pemuda Indonesia lintas etnis dan agama, lintas adat istiadat dan segala jenis perbedaan alamiah (primordial) lainnya, yang pada hakikatnya merupakan unsur budaya Indonesia.² KNPI yang akan diteliti ialah DPD KNPI Provinsi Lampung.

¹Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014).86

²“KNPI Sinergy of Harmoni,” <https://knpi.or.id/>, n.d. Diakses 8 Juni 2023

Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat. Sebab, manusia hidup di dalam lingkungan masyarakat yang memiliki perbedaan suku, ras, dan agama. Penerapan integrasi sosial dapat menjadi salah satu cara agar manusia bisa hidup rukun, sehingga tidak membeda-bedakan satu sama lain yang dapat menimbulkan perpecahan. Tentunya manusia dapat hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki perbedaan latar belakang.³ Integrasi sosial yang peneliti maksud ialah penyatuan para pemuda yang tergabung dalam DPD KNPI Provinsi Lampung agar dapat bermanfaat serta berperan sebagaimana pemuda yang dapat memberikan contoh baik dalam kehidupan sosial dengan cara seperti saling menghargai, menghormati, menjalin kerja sama, gotong royong, melatih kedisiplinan, melatih jiwa kepemimpinan dan kepemudaan, berprinsip baik serta berperilaku adil.

Pemuda adalah suatu generasi yang di pundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.⁴ Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.⁵ Pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemuda yang tergabung dalam kegiatan DPD KNPI Provinsi Lampung.

Kesejahteraan sosial adalah mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat

³Ilham Fikriansyah, "Integrasi Sosial Adalah: Kenali Syarat, Faktor, Dan Contohnya," <https://www.detik.com/bali/berita/d-6543484/integrasi-sosial-adalah-kenali-syarat-faktor-dan-contohnya>, 2023.

⁴Muchad F Mukhlis, *Pengembangan Pemuda Yang Insani* (Bandung: Pustaka Setia, 2011),1

⁵Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi Muda* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017),4..

untuk berkembang.⁶ Kesejahteraan sosial yang peneliti maksud ialah upaya KNPI Provinsi Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti, mengadakan jumat berbagi, penyaluran bansos, kunjungan panti asuhan, mengadakan pelatihan, dan menjalankan UMKM serta mensupport UMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan kewajiban serta strategi DPD KNPI Provinsi Lampung sebagai sebuah organisasi himpunan kepemudaan dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat seperti dengan melaksanakan kegiatan di bidang kepemimpinan yaitu meliputi seminar kepemudaan, dan seminar kepemimpinan, membuat grup Relawan Pemuda Lampung (RPL) dan melaksanakan kegiatan sosial seperti, mengadakan jumat berbagi, penyaluran bansos, kunjungan panti asuhan, peduli anak kosan, dan anak yatim piatu.

B. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi yang di pundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi yang lainya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan manusia secara berkelanjutan.⁷ Pemuda merupakan potensi besar yang ada dalam masyarakat, persepsi masyarakat terhadap pemuda sangat besar sehingga itu menjadi beban moral serta tanggung jawab para pemuda. Masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh para generasi muda, kaum muda Indonesia adalah masa depan bangsa, Karena itu setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor penting yang

⁶Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta: FISIP UI PRESS, 2005).h.17

⁷Mukhlis, *Pengembangan Pemuda Yang Insani*.,1

sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa.⁸

Al-Qur'an pun telah menjelaskan dalam beberapa ayatnya tentang pentingnya pemuda dan bagaimana sikap pemuda seharusnya antara lain sebagai berikut:

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ۖ ٦٠

Artinya: “Mereka (para penyembah berhala yang lain) berkata, “Kami mendengar seorang pemuda yang mencela mereka (berhala-berhala). Dia dipanggil dengan nama Ibrahim.” (Q.S Al-Anbiya : 60)

Ayat Al-Qur'an ini memberikan isyarat bahwa pemuda seharusnya menjadi seseorang yang pemberani dalam menumpas kebatilan dan menegakkan kebenaran. Sebagaimana Ibrahim muda berani menumpas berhala dan menunjukkan masyarakat kepada kebenaran Tuhan.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ۖ ١٣

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.” (Q.S Al-Kahf : 13)

Ayat Al-Qur'an ini memberikan isyarat akan karakter pemuda dalam Al-Qur'an, yaitu mereka yang memiliki keimanan yang kokoh. Pemuda bukan mereka yang imannya cepat goyah karena iming-iming duniawi.

Faktanya pemuda juga dihadapkan dengan persoalan-persoalan seperti adanya kenakalan remaja, ketidakpatuhan para generasi muda kepada guru dan orangtua, penurunan sifat idealisme, patriotisme dan nasionalisme, pergaulan bebas,

⁸Ajuan Ritonga, Erlina, and Supriadi, “Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara,” *Jurnal Pertanian Tropik* 2, no. 3 (2015): 311–22, <https://doi.org/10.32734/jpt.v2i3.2937>.

kecanduan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar, putus sekolah, ketidakmampuan pemuda dalam mencari jati diri, serta lapangan pekerjaan yang sempit menjadi permasalahan penting yang dihadapi para pemuda di Indonesia. Padahal persepsi dan harapan masyarakat terhadap pemuda sangatlah besar, maka dari itu pemuda harus segera bangkit dan sadar akan perannya di dalam masyarakat. Salah satu cara dalam mewujudkan pemuda yang bertanggung jawab dan memiliki rasa sosial yang tinggi agar dapat berperan sesuai harapan adalah dengan bergabung dalam organisasi secara aktif.

Organisasi pemuda pada saat ini merupakan tulang punggung kemajuan desa yang berperan untuk membangun kemajuan wilayahnya. Salah satu kegiatan organisasi pemuda bertujuan untuk meningkatkan integrasi masyarakatnya dan sebagai proses dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila terdapat kerja sama masyarakat dengan organisasi pemuda yang ada. Sama halnya yang dikatakan Maulyta bahwa organisasi pemuda dapat memprakarsai dalam membuat agenda rutin kerja bakti yang dilaksanakan dengan kerja sama warga sekitar, serta kegiatan-kegiatan gotong royong seperti penggalangan dana, dan menjenguk warga yang sakit.⁹

Berdasarkan hal di atas, organisasi pemuda harus mampu menggerakkan masyarakat dalam pembangunan wilayahnya, bukan hanya dalam pembangunan fisik melainkan kualitas sosialnya juga. Organisasi pemuda sebagai organisasi yang dapat mewakili masyarakat akan dioptimalkan fungsi serta perannya agar dapat menghimpun, menggerakkan, dan menyalurkan peran generasi muda dalam pembangunan.¹⁰ Hal ini diperkuat oleh Fadli bahwa, organisasi pemuda merupakan penggagas dan eksekutor dalam

⁹ Sari Maulyta, "Menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk Revitalisasi Nilai Gotong Royong," *Menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk Revitalisasi Nilai Gotong Royong* 1, no. 1 (2015): 1–12.

¹⁰ Mochamad Ridwan Arief and Agus Satmoko Adi, "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2014): 190–205.

pembangunan desa.¹¹ Misi atau tujuan yang menjadi alasan dibentuknya organisasi pemuda menjadi tanggung jawab tersendiri bagi orang-orang yang ada didalamnya untuk berusaha mencapainya. Diharapkan dengan adanya wadah tersebut generasi muda memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, sosial, serta masyarakat.¹²

Salah satu organisasi pemuda yang ada pada saat ini adalah Komite Nasional Pemuda Indonesia disingkat KNPI. Organisasi ini didirikan pada tanggal 23 Juli 1973 di Jakarta untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Pusat organisasi KNPI berkedudukan di pusat ibukota negara Republik Indonesia. Melihat sejarahnya, berdirinya KNPI merupakan bagian dari strategi Orde Baru dalam rangka membangun korporatisme negara. Usaha ini dilakukan dalam rangka penegaraan berbagai kegiatan organisasi kemasyarakatan dan privatisasi beberapa urusan kenegaraan. Dengan kata lain, korporatisme negara adalah suatu sistem perwakilan kepentingan yang melibatkan pemerintah secara aktif dalam pengorganisasian kelompok kepentingan sehingga kelompok-kelompok kepentingan itu terlibat dalam perumusan kebijakan umum. Segera saja, setelah KNPI dibentuk, organisasi ini menjadi pengawal kebijakan pemerintah Orde Baru di bidang kepemudaan dan kemahasiswaan.¹³

Berdasarkan status dan fungsinya, KNPI adalah wadah berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda. KNPI berfungsi sebagai wadah perjuangan pemuda dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan, KNPI berfungsi sebagai forum komunikasi dan penyalur aspirasi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam meningkatkan derajat, taraf hidup,

¹¹ Ricki Fadli, "Partisipasi Pemuda Karang Taruna Mahardika Dalam Pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan," *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat* 19, no. 1 (2019): 91–102, <https://doi.org/10.19109/nurani.v19i1.3059>.

¹² Imam Sunoto and Ade Lukman Nulhakim, "Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Inference System Mamdani," *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 711, <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>.

¹³ Vonna De Fitri and Bukhari, "Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi (Studi Penelitian Pada DPD KNPI Provinsi Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, no. 2 (2017): 181–91.

status dan kesejahteraan sosial, sebagai perekat kemajemukan pemuda, dalam rangka meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan nasional guna mempercepat usaha pencapaian tujuan nasional, sebagai laboratorium kader bangsa yang independen dan berwawasan kebangsaan.¹⁴

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan KNPI dalam menjalankan tugasnya, diantaranya yaitu perbedaan yang terdapat di masyarakat. Misalnya, KNPI dihadapkan pada kondisi masyarakat yang bermacam-macam, seperti perbedaan pemahaman, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, dan masih banyak lagi. Dari berbagai perbedaan diantara individu-individu di masyarakat terdapat sebuah kesamaan persepsi, yaitu suatu pandangan terhadap nilai-nilai yang sama di antara seluruh unsur kelompok, hal tersebut disebut dengan integrasi sosial. Sesuai dengan pendapat Arief mengatakan, “unsur-unsur berbeda pada masyarakat dapat menghasilkan pola kehidupan yang memiliki keserasian fungsi”. Melalui integrasi tersebut, masyarakat seharusnya memiliki tingkat kerukunan yang tinggi, diantara sesamanya, tidak memicu atau merespon konflik yang ada, mampu bekerja sama dengan baik antar elemen masyarakat, memiliki keharmonisan, dan memiliki hubungan yang baik dengan semua pihak.¹⁵

Ditengah-tengah keragaman ini, masyarakat memang sulit untuk menghindari konflik. Oleh sebab, konflik yang terjadi bukan hanya diawali oleh hal-hal yang besar, melainkan banyak konflik yang terjadi akibat hal-hal kecil. Apabila masyarakat memiliki integrasi tinggi, mereka akan memiliki cara untuk menyelesaikan konflik dengan baik. Salah satunya, dapat difasilitasi oleh organisasi pemuda sebagai organisasi pemuda yang dapat menanamkan rasa cinta tanah air dan patriotik yang besar.¹⁶

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ E. H Arief, “Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik,” *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21 (2013): 191–218.

¹⁶ F. Kawalod, A. Rorong, and V. Londa, “Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan),” *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3, no. 031 (2015): 1379.

Dengan penanaman hal tersebut, pemuda akan lebih bijak dalam bertindak dan meminimalisir konflik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa DPD KNPI Provinsi Lampung akhirnya didirikan karena melihat minimnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pemuda pada saat ini. Dimana banyak sekali organisasi kemasyarakatan yang beragam sehingga dapat menyebabkan perpecahan antar organisasi yang membuat masyarakat menjadi takut atau tidak percaya kepada suatu organisasi tertentu, dan pertikaian atau rivalitas antar organisasi juga dapat terjadi. Masyarakat menganggap bahwa organisasi pemuda hanya organisasi yang sering meminta dana. Sehingga banyak akhirnya organisasi-organisasi pemuda yang memilih berhenti atau deorganisasi yang diakibatkan kurang percayanya masyarakat dengan peran yang dijalankan, minimnya kader pemimpin di kalangan pemuda karena kurangnya pendampingan dari lembaga masyarakat, terjadinya konflik akibat tidak adanya pengawasan, dan degradasi moral para pemuda. Dalam upaya meminimalisir kemungkinan terjadinya hal-hal di atas, diperlukan gerakan untuk mengubah program organisasi pemuda seperti penindakan secara tegas terhadap pihak-pihak yang melakukan penyimpangan, penanaman nilai agama yang tertuju kepada pemuda agar bertindak lebih arif dan bijak, serta sosialisasi kegiatan-kegiatan secara masif dan menyeluruh kepada pemuda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan KNPI. Adapun susunan kepengurusan DPD KNPI Provinsi Lampung periode 2022 - 2025 antara lain Iqbal Ardiansyah (Ketua), Eka Setiawan (Sekretaris), Fajar Pratama (Bendahara), dan Wawan Sah (Ketua Harian).¹⁷

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan KNPI untuk memberdayakan pemuda adalah salah satunya dengan memberikan pelatihan kepemimpinan pemuda, kemudian kegiatan KNPI Lampung dibidang ekonomi diantaranya ialah terdapat UMKM binaan KNPI Lampung yaitu angkringan pemuda, jasa fotografer dan papan bunga florist KNPI. Selain itu terdapat RPL yaitu relawan Pemuda Lampung yang jumlahnya ratusan dan setiap RPL

¹⁷ Dhea Amanda, "KNPI Lampung didirikan", *wawancara*, 2 Juni, 2023.

memiliki penanggung jawab untuk mempermudah kegiatan KNPI, serta melibatkan pemuda dalam rapat kerja dan gotong royong. Program kerja DPD KNPI Provinsi Lampung bidang kaderisasi adalah Seminar/ pelatihan Kepemimpinan, dan seminar kepemudaan yang dilakukan di sekretariat DPD KNPI Provinsi Lampung atau undangan ke sekolah- sekolah.¹⁸ KNPI mengharapkan dengan adanya program kerja dan pelatihan tersebut nantinya dapat menciptakan pemuda yang siap dalam mengatasi konflik di masyarakat berkaitan dengan integrasi sosial.

Integrasi sosial yaitu suatu proses untuk mempertahankan kelangsungan hidup kelompok yang tidak akan pernah selesai dan akan berlangsung terus menerus. Hal ini dapat dicapai menurut beberapa fase yakni : akomodasi, kerjasama, koordinasi, dan asimilasi (amalgamasi).¹⁹ Integrasi sosial menjadi masalah pokok penting dari masyarakat yang sedang berkembang dan masyarakat majemuk. Seperti yang di maksud oleh Vocabulaire Philosophique Lalande, yaitu suatu usaha membangun interdependensi yang lebih erat antara bagian-bagian atau unsur-unsur bagi masyarakat sehingga tercipta suatu keadaan yang harmonis, yang memungkinkan terjalannya kerjasama dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.²⁰

DPD KNPI Provinsi Lampung memiliki program kerja yang berbeda dengan KNPI lainnya dalam mewujudkan integrasi sosial dikalangan pemuda dan masyarakat, yaitu dengan pembentukan program *volunteer* Relawan Pemuda Lampung (RPL). Relawan pemuda lampung merupakan wadah yang dibentuk oleh DPD KNPI Provinsi Lampung sebagai wadah para pemuda Lampung yang ingin berkontribusi kepada masyarakat dan sebagai tempat untuk berproses mempersiapkan diri mewujudkan Indonesia emas 2045.²¹ KNPI dan RPL konsisten mengajak anak muda peduli sesama dan terus bersinergi melakukan giat berbagi.

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Astrid S. Susanto, *Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Binacipta, 1998). h.86

²⁰ Soleman B. Taneko, *Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta: Fajar Agung, 1994). h.77

²¹ Cindy Febia Apresella, "Relawan Pemuda Lampung", *wawancara*, 1 September, 2023

Kegiatan yang dilakukan antara lain berbagi makanan kepada masyarakat yang membutuhkan, berkunjung ke panti asuhan dan sebagainya. Dana yang disalurkan adalah merupakan dana dari para anggota yang rela menyisihkan uangnya untuk dikumpulkan bersama, dan mendapatkan dana hibah dari Dinas pemuda, olahraga provinsi Lampung (DISPORA) serta anggaran dana dari sponsor.²² Dalam menyalurkan bantuannya, KNPI dan RPL tidak memandang persinggungan beda agama. Semua yang perlu dibantu akan diberikan bantuan sehingga akan menciptakan sikap integrasi sosial pada anggota dan masyarakat.

Selain membantu meningkatkan integrasi sosial, peran organisasi pemuda adalah membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan Sosial menurut Walter A. Friedlander adalah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat.²³ Menurut badan pusat statistik Provinsi Lampung tingkat kemiskinan Provinsi Lampung pada tahun 2021-2023 mengalami sedikit penurunan dimana pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung sekitar 1.083.000 jiwa dan turun menjadi 900.000 jiwa pada tahun 2023.²⁴ Hal tersebut memberikan secercah harapan untuk terus membantu mengurangi jumlah masyarakat kurang mampu dengan program peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh pemerintah setempat, selain itu organisasi kepemudaan juga harus berperan aktif dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

²² Dhea Amanda, "Anggaran dana DPD KNPI Provinsi Lampung", *wawancara*, 27 September, 2023.

²³ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Sinar Gtafika Offset, 2016).38.

²⁴"Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) 2020-2023," Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023. <https://lampung.bps.go.id/indikator/23/34/1/jumlah-penduduk-miskin.html>.

Meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh program DPD KNPI Provinsi Lampung adalah dengan cara menggalang dana, melaksanakan kegiatan yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti, mengadakan jumat berbagi, penyaluran bansos, peduli anak kosan dan lansia, kunjungan ke panti asuhan, mengasah kemampuan minat dan bakat pemuda anggota KNPI, serta mengembangkan dan memantapkan kemampuan sosial ekonomi pemuda guna terciptanya pertumbuhan dan pengembangan ekonomi nasional yang cepat dan mantap demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh usaha yang dilakukan adalah dengan beberapa UMKM diantaranya angkringan pemuda, jasa fotografi, dan papan bunga sewa. Angkringan pemuda, jasa fotografi dan papan bunga sewa merupakan salah satu program dari KNPI Lampung dalam memberdayakan sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan sosial bersama.²⁵

Integrasi sosial pemuda dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat adalah dua aspek yang sangat relevan dalam konteks pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia. Integrasi sosial pemuda mencakup kemampuan pemuda dari berbagai latar belakang sosial, etnis, agama, dan budaya untuk bekerja sama secara harmonis, menghormati keragaman, dan berpartisipasi dalam pembangunan tanpa adanya diskriminasi. Sementara itu, kesejahteraan sosial masyarakat mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, dan akses kepada layanan dasar yang menjadi kunci peningkatan kualitas hidup masyarakat.²⁶

Pemuda merupakan salah satu segmen penduduk yang memiliki potensi besar dalam membentuk masa depan suatu negara. Di Indonesia, pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Integrasi sosial pemuda yang baik, di mana pemuda dari berbagai latar belakang sosial, etnis, agama, dan budaya dapat berinteraksi dan berkolaborasi secara

²⁵ Cindy Febia Aprasella, “Kegiatan KNPI Lampung”, *wawancara*, 2 Juni, 2023.

²⁶ A. Mulyanto and A. Mustika, “Pemuda Dan Masyarakat Sejahtera: Peran KNPI Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat,” *Jurnal Pemuda Indonesia* 3, no. 2 (2020): 112–23.

harmonis, adalah kunci untuk memastikan stabilitas sosial dan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja, sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.²⁷

Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Indonesia adalah topik yang penting dan relevan. Pemuda merupakan salah satu aset berharga bagi pembangunan negara, dan integrasi sosial pemuda serta kesejahteraan masyarakat adalah dua aspek kunci yang perlu diperhatikan. Pemuda Indonesia memiliki beragam potensi dan peran yang dapat memberikan kontribusi signifikan untuk kemajuan negara. Oleh karena itu, peran KNPI sebagai organisasi pemuda nasional sangat relevan dalam konteks ini.

Namun, terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi. Integrasi sosial pemuda adalah upaya untuk memastikan pemuda dari berbagai latar belakang sosial, agama, suku, dan daerah dapat bekerja sama secara harmonis dan merasa terlibat dalam pembangunan negara. Integrasi sosial yang baik di antara pemuda dapat membantu mencegah konflik sosial, ekstremisme, dan segregasi. Di sisi lain, meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat adalah tujuan utama pembangunan berkelanjutan. Kesejahteraan sosial mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan akses kepada layanan dasar.

KNPI sebagai wadah pemuda memiliki potensi untuk memainkan peran yang penting dalam mengatasi tantangan ini dan berkontribusi positif dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini diperlukan untuk lebih memahami peran konkret KNPI dalam upaya tersebut, mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai, serta hambatan yang perlu diatasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran KNPI dalam membentuk

²⁷ B. Yulianto and A. Rizqo, "Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda: Peran KNPI Dalam Mendorong Kerjasama Antar-Generasi," *Jurnal Pemuda Dan Kesejahteraan Sosial* 7, no. 2 (2020): 150–65.

integrasi sosial pemuda dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan dan program yang dibuat oleh KNPI. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Peran komite nasional pemuda Indonesia (KNPI) dalam meningkatkan integrasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Studi pada DPD KNPI Provins Lampung)”.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung. Maka fokus dalam penelitian ini yaitu peran DPD KNPI Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka sub fokus dalam penelitian ini adalah

- a) Peran DPD KNPI Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- b) Strategi DPD KNPI Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial Pemuda dan Meningkatkan kesejahteraan sosial pemuda.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat?
2. Bagaimana Strategi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi pada DPD KNPI Provinsi Lampung).
2. Untuk mengetahui Strategi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi pada DPD KNPI Provinsi Lampung).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan sosiologi agama terkait organisasi kepemudaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal mengenai keberadaan organisasi pemuda yang dapat membangun Indonesia lebih baik.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam memahami sebuah latar belakang komunitas dan organisasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Fica Adi Nugraha , I Wayan Midhio dan Suprpto (2019) Dengan judul “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara Di Provinsi DKI Jakarta”

Jurnal ini tentang peran KNPI sebagai bukti yang menjawab tantangan pemuda dan sejarah bangsa. Generasi muda harus mereposisi tindakannya dengan meninggalkan budaya hedonis dan asing yang tidak sesuai dengan Pancasila. Peran tersebut harus dilaksanakan oleh generasi muda dan

berkolaborasi dengan seluruh komponen sipil untuk menanamkan nilai-nilai Bela Negara di tengah permasalahan generasi muda yang kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peran KNPI dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara di Provinsi DKI Jakarta, dan konsepsi peran, analisis SWOT, dan Nilai Bela Negara sebagai dasar analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, analisis deskriptif. Hasil observasi tentang peran KNPI adalah KNPI sebagai instrumen untuk membangun mentalitas, mendidik, dan mendistribusikan generasi muda yang menghormati budaya kuno bangsanya untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. KNPI Jakarta menyalurkan dan mendukung minat pemuda melalui program-program yang sesuai dengan kemampuan masyarakat DKI Jakarta.²⁸

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan KNPI sebagai objek penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terdahulu memfokuskan kepada peran KNPI dalam membangun sikap bela Negara pemuda Indonesia sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada peran KNPI dalam meningkatkan integrasi sosial dan kesejahteraan sosial masyarakat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Wahyuningsih (2020) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan”

Penelitian ini berfokus penelitian ini adalah bagaimana proses integrasi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Hasil penelitian bahwa: Proses integrasi sosial di Desa Bumisari yakni dari adanya permasalahan konflik yang pernah terjadi dengan adanya kedua agama tersebut yaitu agama Islam dan Kristen,

²⁸ Adi Nugraha Fica and Midhio I Wayan, “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara Di Provinsi DKI Jakarta,” *Manajemen Pertahanan* 5, no. 1 (2019): 89.

dari kedua belah pihak tersebut mampu berakomodasi menyelesaikan konflik dengan cara menciptakan adanya perjanjian yang sifatnya adaptasi sehingga dapat mewujudkan adanya sikap toleransi sesama pemeluk agama. Hubungan masyarakat Islam dan Kristen yaitu didasari adanya saling tolong menolong, menghormati, menghargai dan memegang prinsip-prinsip bertetangga. Faktor pendukungnya adalah adanya sikap toleransi, kesempatan yang seimbang dalam ekonomi, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran. Faktor penghambatnya yaitu persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan, dan konflik. Pernah terjadi konflik antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari namun integrasi sosial dapat terwujud karena dari interaksi sosial antara Masyarakat Islam dan Kristen dapat terjalin dengan baik. Integrasi sosial yang terjalin yakni dengan adanya kerjasama dan tolong menolong agar terciptanya kerukunan antar umat beragama yang baik di Desa Bumisari.²⁹

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan integrasi sosial sebagai variabel penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terdahulu memfokuskan kepada integrasi sosial pada masyarakat Islam dan Kristen sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada integrasi sosial yang dilakukan KNPI dan masyarakat.

3. Jurnal yang ditulis oleh Sayyid Muhammad Reza Pahlepi , Adam Idris dan Santi Rende (2022) dengan judul “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Sebagai Sarana Pendidikan Politik Pemuda (Studi Kasus Knpi Kecamatan Samarinda Seberang)”.

Temuan penelitian menunjukkan peran KNPI sebagai sarana pendidikan politik melalui kegiatan seperti melakukan orientasi dewan, regenerasi kepemimpinan, pelatihan kepemimpinan, melakukan diskusi pemilihan umum, dan bekerja sama dengan mitra organisasi lain dan pemerintah.

²⁹ Dwi Wahyuningsih, “Integrasi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Bentuk penerapan pendidikan politik termasuk membantu pemerintah daerah dan mensosialisasikan politik terutama mengenai isu-isu krusial, Memberikan pendidikan politik kepada kader pemuda dan KNPI, Kecamatan Samarinda Seberang, Sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah Serentak Kendala yang dihadapi menjadi sarana pendidikan politik menjadi kendala dalam mengedukasi masyarakat politik dan kader-kader KNPI di kecamatan samarinda seberang dan kendala dalam kegiatan pendanaan.³⁰

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan KNPI sebagai objek penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terdahulu memfokuskan kepada peran KNPI sebagai sarana pendidikan politik pada pemuda sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada peran KNPI dalam meningkatkan integrasi sosial dan kesejahteraan sosial masyarakat.

4. Jurnal yang ditulis oleh Anugra Nursamsami, Jasmal A. Syamsu dan Muh. Hasrul (2020) dengan judul “Strategi Komunikasi Pengurus Knpi Sulawesi Selatan Untuk Mendorong Partisipasi Program Kemitraan Organisasi Kepemudaan”.

Komunikasi menyediakan alat untuk membuat keputusan, mengimplementasikan keputusan, menerima umpan balik, dan memperbaiki tujuan dan prosedur organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi KNPI Sulawesi Selatan sebagai bentuk partisipasi pemuda dan untuk mengetahui bentuk keterlibatan organisasi kepemudaan yang tergabung dalam KNPI Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi di KNPI Sulawesi Selatan adalah menitikberatkan pada penyaluran pesan baik secara formal maupun informal serta menitikberatkan pada motivasi dan iklim komunikasi

³⁰ Sayid Muhammad Reza Pahlepi, Adam Idris, and Santi Rende, “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Sebagai Sarana Pendidikan Politik Pemuda (Studi Kasus Knpi Kecamatan Samarinda Seberang),” *Jurnal Administrative Reform* 10, no. 2 (2022): 20–32.

organisasi yang cukup kondusif. Sedangkan untuk bentuk keikutsertaan organisasi kepemudaan yang berkumpul di KNPI Sulsel hanya ada dua bentuk yaitu sebagai kepanitiaan dalam program kerja kemitraan dengan KNPI Sulsel atau program kerja partisipatif, dan sebagai peserta program kemitraan.³¹

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan KNPI sebagai objek penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terdahulu memfokuskan kepada strategi komunikasi KNPI dalam menarik minat pemuda menjadi anggota sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada peran KNPI dalam meningkatkan integrasi sosial dan kesejahteraan sosial masyarakat.

5. Jurnal yang ditulis oleh Idrus Maha, Tarmizi, Rudjiman dan Ayu Anggraini Tambunan (2023) dengan judul “The Role Of The Indonesian Youth National Committee (KNPI) In Building Youth Character”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dalam membentuk karakter pemuda Kabupaten Dairi. Penelitian ini berfokus pada peran yang dilakukan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dalam melaksanakan program kerjanya untuk meningkatkan karakter pemuda di Kabupaten Dairi. Pembangunan generasi muda dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan salah satu kunci kemajuan bangsa. Pendidikan karakter merupakan suatu metode pengembangan karakter yang dapat dimasukkan ke dalam program pendidikan apa pun. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder antara lain Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Dairi, KNPI Dairi, Dinas Pemuda dan Olahraga, dan Badan Pusat Statistik

³¹ Anugra Nursamsami, Jasmal A. Syamsu, and Muh. Hasrul, “Strategi Komunikasi Pengurus Knpi Sulawesi Selatan Untuk Mendorong Partisipasi Program Kemitraan Organisasi Kepemudaan,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 2 (2020): 161, <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.13199>.

Kabupaten Dairi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda KNPI mempunyai peran dalam membangun karakter pemuda di Kabupaten Dairi dan juga terdapat kendala bagi DPD KNPI Kabupaten Dairi dalam membangun karakter pemuda.³²

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan KNPI sebagai objek penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terdahulu memfokuskan kepada peran KNPI dalam membentuk karakter pemuda di Kabupaten Dairi sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada peran KNPI dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan kesejahteraan sosial masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.³³ Dilihat dari tempat penelitian, jenis peneliti ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan, karena data-data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Dalam penelitian ini menjadikan KNPI sebagai objek penelitian.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya peneliti ini bersifat deskriptif, karena menjelaskan dan memaparkan apa yang di lihat melalui penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.³⁴ Pada penelitian ini menggambarkan seputar strategi dan peran DPD KNPI Provinsi Lampung yang

³² Idrus Maha et al., "The Role Of The Indonesian Youth National Committee (KNPI) In Building Youth Character," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 8 (2023): 7349–56.

³³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Dan Teknik penyusunan Skripsi* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 6.

³⁴ *Ibid.*, 6.

Berkaitan dalam meningkatkan Integritas sosial pemuda dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.³⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari lokasi penelitian, dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ketua DPD KNPI provinsi Lampung, anggota dan pengurus DPD KNPI Provinsi Lampung serta Masyarakat yang terlibat dan bekerjasama dengan DPD KNPI Provinsi Lampung..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.³⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang integrasi sosial dan kesejahteraan sosial masyarakat serta profil DPD KNPI Provinsi Lampung.

3. Informan Dan Tempat Penelitian

a. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini ialah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan paham mengenai permasalahan, informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data karena informan akan memberikan informasi secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria informan

³⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

³⁶ *Ibid*, 6.

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan atau narasumber dengan ketentuan-ketentuan tertentu.³⁷ Ketentuan-ketentuan ini ditentukan oleh penulis karena peneliti sebagai partisipan penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria informan. Pemilihan informan seperti ini lebih mempermudah dalam menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Kriteria-kriteria informan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Informan Penelitian

Jenis Informan	Indikator	Nama Informan
Informan Kunci	Orang yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan dalam meneliti seputar KNPI Lampung	- Iqbal Ardiansyah, S.Si., M.M
Informan Utama	- Pemuda/ Anggota aktif DPD KNPI Provinsi Lampung - Pengurus DPD KNPI Provinsi Lampung.	- Wawansyah, S.Kom (Ketua Harian DPD KNPI Provinsi Lampung) - Cindy Febia Prasella, S.pd (staff dan personal asisten ketua DPD KNPI Lampung)
Informan Tambahan	Masyarakat sekitar atau komunitas yang terlibat dalam kegiatan dan interaksi sosial DPD KNPI Provinsi Lampung	- Irwansyah Agung S.H sekretaris ESI (<i>E-Sport Indonesia</i>) Lampung - Diska Asmarani Z, (Anggota Relawan Pemuda Lampung) - Nuzmir Kepala Bidang Layanan Kepemudaan DISPORA (Dinas Pemuda dan Olahraga) Provinsi Lampung

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 54

- 1) Informan Kunci dalam penelitian sebagai ketua dan pengurus KNPI Bapak Iqbal Ardiansyah S.Si., M.M, peneliti menggunakan sampel ketua KNPI di karenakan Ketua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap KNPI dan peneliti menggunakan sampel pengurus dikarenakan pengurus yang menjalankan program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KNPI.
- 2) Informan Utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan dan interaksi sosial yang akan diteliti. Informan utama dalam penelitian sebagai pengurus serta anggota DPD KNPI Provinsi Lampung yaitu, Wawansyah, S.Kom, dan Cindy Febia Prasella, S.Pd, peneliti menggunakan sampel anggota serta pengurus dikarenakan anggota berperan dalam melakukan proses integrasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.
- 3) Informan Tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi tambahan dalam kegiatan dan interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini sebagai Masyarakat dan komunitas lain yang terlibat, peneliti menggunakan sampel masyarakat dan komunitas dikarenakan peneliti ingin tau bagaimana peran dari adanya DPD KNPI Provinsi terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang atau lebih.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung yang berlokasi di jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasi yang strategis dengan tempat tinggal peneliti dan lokasi tersebut menjadi sekretariat organisasi DPD KNPI Provinsi Lampung. Selain itu program kerja DPD

KNPI Provinsi Lampung beragam salah satu program andalan KNPI yang berbeda dari KNPI lainya adalah terdapat wadah yang dibuat oleh DPD KNPI Provinsi Lampung yaitu Relawan Pemuda Lampung (RPL), serta telah membantu dan menjadi motivasi untuk DPD KNPI daerah lain bangkit.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang menerangkan suatu keadaan masyarakat yang dilengkapi dengan struktur ataupun gambaran gejala sosial yang saling berhubungan, sosiologis dapat digunakan juga sebagai pendekatan untuk mengerti suatu agama.³⁸ Pendekatan ini dilakukan terhadap responden untuk mencari tahu peran KNPI dalam integrasi sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan anggota KNPI dan masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi tentang peran KNPI, sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

5. Metode pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan serta pencatatan fenomena yang diteliti.³⁹ Merupakan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena-fenomena di lapangan yang diteliti atau selidiki. Disamping itu penelitian ini menggunakan metode partisipan karena selain melakukan pengamatan

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015) 157.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016), 191

dan pencatatan juga dapat menjadi bagian dari mereka. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh KNPI seperti arisan diskusi, seminar, pelatihan, dan *Focus Group Discussion*.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).⁴⁰ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada tahap wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan informan sebagai sumber dari data-data penelitian. Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.⁴¹

c. Dokumentasi

Merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara catatan, buku, gambar, video, dan foto guna menguatkan fakta mengenai KNPI, Integrasi social dan kesejahteraan social. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa *hard file dan soft file*.

⁴⁰ Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2013), 69.

⁴¹ *Ibid*, 72.

6. Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan - bahan lain yang dikumpulkan - untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu sehingga menjadi hipotesis.⁴²

Penulis menggunakan analisis data dengan model *Miles* dan *Huberman*, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:⁴³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁴² *ibid*, h. 329

⁴³ A. M. Miles, M. B. and Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Source Book or New Methods. 2nd Ed* (USA: Sage Publication, 2004).h.89

Peneliti dalam Penyajian data penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan kegiatan dan kebijakan KNPI.

c. Verifikasi Data

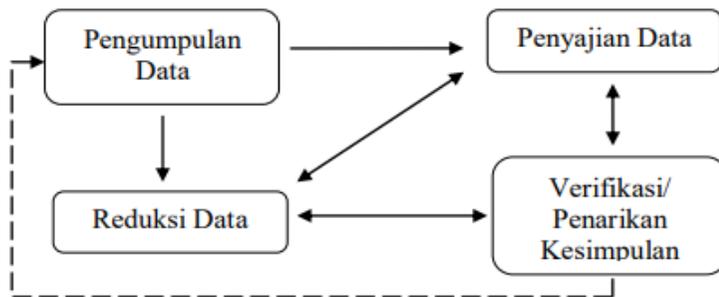
Verifikasi dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Setelah data yang dikumpulkan diolah, maka tahapan selanjutnya yaitu data tersebut dianalisis menggunakan metode induktif, yaitu berawal dari fakta-fakta yang sifatnya khusus menuju pada generalisasi secara umum.

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan, terhadap analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini mengarahkan pada suatu jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian berdasarkan analisis pada teori yang digunakan di BAB II, sehingga akan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah cara berpikir yang mengimplementasikan sesuatu yang umum dan selanjutnya dikaitkan dengan aspek-aspek yang sesuatu yang khusus. Secara umum arti dari deduksi itu sendiri adalah penarikan kesimpulan dari situasi yang umum, memperoleh yang khusus dari hal yang umum. Pada metode deduktif kebenaran sudah dipahami secara umum, selanjutnya kebenaran tersebut akan mencapai pengetahuan baru mengenai isu atau indikasi khusus. Bila disimpulkan deduksi adalah aktivitas berpikir yang

berdasar pada hal umum (teori, konsep, prinsip, keyakinan) mengarah ke khusus.⁴⁴



Gambar 1.1

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman 2021

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, fokus dan sub fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian kajian penelitian terdahulu yang relevan serta metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERAN INTEGRASI SOSIAL, KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL

Bab ini berisikan tentang deskripsi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu peran, integrasi sosial, kesejahteraan sosial, dan teori structural fungsional Talcott Parson.

⁴⁴ A. M. Miles, M. B. and Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Source Book or New Methods. 2nd Ed....76*

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Bab ini menguraikan penyajian data yang terkait tentang profil dan sejarah KNPI Lampung. Struktur kepengurusan, visi dan misi, program kerja KNPI Lampung. Pada Bab ini akan disajikan data mengenai objek penelitian yaitu DPD KNPI Provinsi Lampung. Kemudian bagian selanjutnya akan menjelaskan tentang peran DPD KNPI Provinsi Lampung dalam memberdayakan anggotanya.

BAB IV : PERAN KOMITE PEMUDA NASIONAL INDONESIA (KNPI) DALAM MENINGKATKAN INTEGRASI SOSIAL PEMUDA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT

Bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi tentang peran KNPI dalam meningkatkan integrasi sosial dan kesejahteraan sosial masyarakat serta hambatan dan solusi yang mungkin dihadapi. Analisis yang dilakukan dalam bab ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif dan holistik penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.¹ Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut, baik individu maupun kelompok. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya, begitu pula dengan Dinas Sosial Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Siagian, berpendapat bahwa peran adalah suatu kelakuan yang diharapkan oleh oknum dalam hubungan sosial. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan Soekanto, peranan mencakup beberapa hal antara lain:²

- a. Peranan meliputi norma–norma yang dihubungkan posisi dengan tempat kedudukan seseorang dalam masyarakat atau serangkaian aturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan sebagai konsep perihal yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai perilaku organisasi.
- c. Peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial yang pokok.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah

¹ Titon Srihardian et al., “Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi Pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA Terhadap Pelestarian Lingkungan Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan),” *Jurnal JISIPO* 6, no. 1 (2022): 107–21.

² Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 49

yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.³ Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁴ Setiap peran sosial adalah seperangkat hak kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Pola ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku seseorang adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status).⁵

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial yaitu suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Peran yang dimaksud adalah seseorang yang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut, artinya bahwa lebih memperlihatkan sesuatu yang aktif dan dinamis dari fenomena peran. Kemudian seseorang telah menjalankan peran apabila ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari status yang disandangnya, setiap status

³ Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. 86

⁴ Yare Mince, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor,” *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.

⁵ Trisnani Trisnani Nani, “Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar,” *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 6, no. 1 (2017): 30, <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.

sosial berkaitan dengan satu atau lebih status sosial. ⁶ Adapun peran menurut Soekanto adalah sebagai berikut: ⁷

- a. Persepsi Peran
Persepsi peran adalah pandangan terhadap suatu tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku
- b. Ekspresi Peran
Ekspresi peran adalah sesuatu yang telah diyakini orang lain terkait bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu.
- c. Konflik Peran
Konflik peran ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dapat dipenuhi dari pada peran yang lain.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

1. Jenis-Jenis Peran

Jenis-jenis Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu: ⁸

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih

⁶ *Ibid*

⁷ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. 20

⁸ Afriadi, "Peranan Majelis Taklim Dalam Pernerdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung" (Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018). 31

yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

2. Bentuk-Bentuk Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga bentuk. Adapun bentuk-bentuk peran adalah sebagai berikut:⁹

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007). 41

Dari berbagai bentuk-bentuk peran diatas, penulis menggunakan bentuk peran aktif yaitu adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi.

B. Integrasi Sosial

1. Pengertian Integrasi Sosial

Integrasi merupakan salah satu topik menarik sosiologi, yang menjelaskan bagaimana berbagai elemen masyarakat menjaga kesatuan satu dengan yang lain. Hakikat integrasi dalam lingkungan komunitas terjadi melalui cara membangun solidaritas sosial dalam kelompok dan dapat menjalani kehidupan dalam kebersamaan. Dan Integrasi sosial mengacu pada suatu keadaan dalam masyarakat dimana orang-orang saling berhubungan.¹⁰

Integrasi sosial merupakan sebuah penyesuaian antara unsur-unsur yang berbeda, terutama pada kehidupan sosial. Sehingga nantinya akan menghasilkan pola kehidupan yang nyaman untuk masyarakat. Jika dilihat dari katanya, integritas sosial sebenarnya terdiri dari dua istilah, yaitu “integrasi” yang mempunyai arti keseluruhan atau kesempurnaan. Kemudian “sosial” yang mempunyai arti hubungan atau timbal balik dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh sosial atau masyarakat.¹¹ Maka, istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.¹² Dalam hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa integrasi sosial berarti membuat masyarakat menjadi satu keseluruhan yang bulat, seperti yang terjadi di organisasi atau komunitas KNPI mereka ber-integrasi sosial di dalam kegiatan seperti kegiatan sosial dan lainnya.

Integrasi merupakan suatu syarat untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, secara etimologi interaksi berasal dari bahasa Inggris (interaction) yang artinya pengaruh timbal balik

¹⁰ Nicholas Abercrombie and Stephen Hill, *Kamus Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 86

¹¹ Yehezkiel Mais, Femmy C M Tasik, and Antonius Purwanto, “Integrasi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Setempat Di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur,” *Holistik* 12, no. 1 (2019): 1–19.

¹² Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014). 437

atau suatu proses yang saling mempengaruhi. Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang mempunyai keterbatasan, dan tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri sebagai makhluk sosial manusia saling bergantung kehidupannya satu sama lain. Depedensi manusia ini tidak saja terdapat pada awal kehidupan akan tetapi akan dialami seumur hidupnya oleh karena itu manusia harus berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku, baik melalui kontak langsung atau tidak langsung.¹³

Integrasi adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi perbedaan kedudukan sosial, ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai dan norma.¹⁴ Integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar anggota masyarakat tersebut sepakat mengenai struktur kemasyarakatan yang dibangun termasuk nilai-nilai, norma-norma dan pranata-pranata sosialnya. Integrasi juga dapat dilihat sebagai suatu proses yang memperkuat hubungan dalam suatu sistem sosial dan memperkenalkan aktor baru dan kelompok ke dalam sistem dan lembaga-lembaganya. Integrasi pada dasarnya merupakan suatu proses: jika proses ini berhasil, masyarakat dikatakan terintegrasi.¹⁵ Integrasi merupakan salah satu bentuk dari proses sosial. Integrasi adalah pola hubungan yang menekankan persamaan dan bahkan saling mengintegrasikan antara satu kelompok dengan yang lain. Pola-pola hubungan itu hanya terjadi apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia saling bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama. Integrasi dapat dicapai melalui pola interaksi sosial yang memadai dan

¹³ Leonard Lobo, "Pola Interaksi Antara Masyarakat Pendatang Dan Masyarakat Setempat Untuk Menumbuhkan Integrasi Sosial Di Desa Niranusakabupaten Ende," *Gatra Nusantara Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan* 20, no. 2 (2022): 43.

¹⁴ Sutrisno, *Sosiologi 2* (Jakarta: Grasindo, 2004). 68

¹⁵ Ibid.,

terkoordinasi antar unsur-unsur pendukung masyarakat, terutama mengenai penanaman norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁶

Menurut Ogburn dan Nimkoff integrasi merupakan suatu ikatan berdasarkan norma, yaitu karena norma kelompoklah merupakan unsur yang mengatur tingkah laku, dengan mengadakan tuntutan tentang bagaimana integrasi berhasil apabila anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain, apabila tercapai semacam consensus mengenai norma sosial, apabila norma-norma cukup lama dan tidak berubah-ubah.¹⁷ Integrasi sosial adalah suatu proses bersatunya masyarakat yang beragam, namun berdampingan serasi dan selaras dalam kehidupan sosial politik dan budaya.¹⁸

Ada dua unsur pokok dari integrasi sosial, yaitu : pembauran atau penyesuaian dan unsur fungsional, Integrasi sosial dianggap gagal apabila kemajemukan sosial tidak sesuai. Talcot Parson berpendapat bahwa integrasi merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interaksi antara para anggota dalam sistem sosial itu. Supaya sistem sosial itu berfungsi secara efektif sebagai satu satuan, harus ada paling kurang suatu tingkat solidaritas di antara individu yang termasuk di dalamnya. Masalah integrasi menunjuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional yang cukup menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama dikembangkan dan dipertahankan.¹⁹

¹⁶ Dara Fatia and Alamsyah Taher, "Proses Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Pada Masyarakat Asli Dan Masyarakat Pendatang Yang Berdomisili Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3, no. 1 (2017): 219–31.

¹⁷ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina cipta, 1979). 124

¹⁸ Eva Nurhayati, Yus Darusman, and Iman Hilman, "Integrasi Sosial Masyarakat Mutikultural Di Kampung Nusantara," *Journal of Geography Education* 2, no. 1 (2021).

¹⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern 2* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986). 130

Integrasi sosial telah dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

(وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَلُّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝١٥٣)

Artinya: “*Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraiberaikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa*”. (Q.S Al-An'am : 153)

(إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِبَعًا لَآتَتْ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۝١٥٩)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka menjadi (terpecah) dalam golongan-golongan, sedikit pun engkau (Nabi Muhammad) tidak bertanggung jawab terhadap mereka. Sesungguhnya urusan mereka (terserah) hanya kepada Allah. Kemudian, Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat*”. (Q.S Al-An'am : 159)

Pada teori ini mengatakan bahwa integrasi sosial berjalan dengan baik jika memiliki interaksi antara anggotanya, dalam artian integrasi mengacu pada suatu keadaan dalam masyarakat dimana orang-orang saling berhubungan agar menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian sosial.

2. Syarat-Syarat Integrasi

Menurut William F. Ogburn dan Mayor Nimkoff yang dikutip oleh Kamanto Sunarto mengemukakan syarat-syarat berhasilnya suatu integrasi sosial adalah: anggota masyarakat merasa telah berhasil mengisi satu kebutuhan satu dengan yang lainnya, masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menjadi

pedoman hidup, masyarakat telah menjalani nilai dan norma secara konsisten.²⁰

Menurut peneliti integrasi sosial akan terbentuk dimasyarakat apabila sebagian besar anggota masyarakat tersebut memiliki konsensus tentang batas wilayah tempat mereka tinggal. Sebagian besar masyarakat sepakat mengenai struktur sosial yang dibangun seperti nilai, norma, pranata sosial dan sistem religi yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Wiliam syarat terjadinya integrasi sosial adalah:²¹

- a. Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai nilai dan norma.
- c. Nilai dan norma sosial berlaku cukup lama dan dijalankan konsisten.

3. Bentuk-Bentuk Integrasi Sosial

Menurut Esser yang dikutip oleh Wolfgang Bosswick dan Friedrich Heckmann, integrasi sosial dapat terjadi dalam empat bentuk yakni:²²

Pertama, Akulturasi (*acculturation*). Akulturasi atau proses sosialisasi adalah proses dimana seorang individu memperoleh pengetahuan, standar budaya dan kompetensi yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan sukses dalam masyarakat.

Kedua, Penempatan (*placement*). Penempatan berarti seorang individu mendapatkan posisi dalam masyarakat - dalam sistem pendidikan atau ekonomi, dalam profesi, atau sebagai warga negara. Penempatan juga menyiratkan perolehan hak yang berhubungan dengan posisi tertentu dan kesempatan untuk

²⁰ Kamanto sunarto, . “Pengantar Sosiologi,” *Lembaga Penerbit FE-UI*, 2000, 154. 68

²¹ Mais, Tasik, and Purwanto, “Integrasi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Setempat Di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur.”

²² Wolfgang Bosswick and Friedrich Heckmann, “Integration of Migrants: Contribution of Local and Regional Authorities,” *Cities-Localgovernments.Org European Foundation for the Improvement of Living and Working Conditions* 36, no. 18 (2006): 1–45.

membangun hubungan sosial dan untuk memenangkan modal budaya, sosial dan ekonomi. Akulturasi merupakan prasyarat untuk penempatan.

Ketiga, Interaksi (*interaction*). Interaksi adalah pembentukan hubungan dan jaringan, oleh individu yang berbagi orientasi bersama. Ini termasuk persahabatan, hubungan romantis atau pernikahan, atau keanggotaan yang lebih umum dari kelompok sosial.

Keempat, Identifikasi (*identification*). Identifikasi mengacu pada identifikasi individu dengan sistem sosial: orang melihat dirinya sebagai bagian dari tubuh kolektif. Identifikasi memiliki aspek kognitif dan emosional.

Jadi menurut Wolfgang Bosswick dan Friedrich Heckmann dapat disimpulkan bahwa integrasi dianggap gagal jika tidak adanya empat bentuk tersebut, integrasi sosial terjadi karena adanya perpaduan dari berbagai bentuk, seperti adanya akulturasi, penempatan, interaksi dan identifikasi sehingga terwujud satu kesatuan wilayah, sosial dan agama yang membentuk jadi diri suatu bangsa.

4. Pengertian Pemuda

Pemuda perspektif Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu mereka yang menginjak usia 15-24 tahun. Peraturan perundang-undangan di Indonesia (seperti halnya di beberapa Negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin) memperluas batas usia formal pemuda sampai usia yang mengherankan yaitu usia 16-30 tahun. Pemuda mengalami perkembangan dan adaptasi dalam perubahan siklus kehidupan seperti dimana pemuda akan menjalankan integritas, karakter dan efektivitas kerjanya sehingga pemuda akan mampu membedakan hal positif dan negative dalam kehidupannya. Pemuda sebagai lanjutan dari warisan budaya diharapkan tidak mengalami degradasi moral, karena pemuda sangat rentan dengan pengaruh perubahan

lingkungan.²³ Pemuda adalah generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi yang lainya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan manusia secara berkelanjutan.²⁴

Undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan menjelaskan mengenai pentingnya pemuda untuk kemajuan bangsa Indonesia. a. bahwa dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat; b. bahwa dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional; c. bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional; d. bahwa untuk membangun pemuda, diperlukan pelayanan kepemudaan dalam dimensi pembangunan di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-Undang tentang Kepemudaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah generasi muda yang sedang mengalami perubahan fisik dan mental secara matang, dan pemuda merupakan harapan dari generasi yang lainya. Maka dari itu organisasi kepemudaan sangat berperan penting bagi perkembangan dewasa muda dalam

²³ Visca Cindi Memory, "Karakter Pemuda," *Industry and Higher Education* (Institut Tinggi Agama Kridten Negeri (IAKN) Toraja, 2021), <https://doi.org/file:///C:/Users/acer/Downloads/KARAKTER%20PEMUDA.pdf>.

²⁴ Mukhlis, *Pengembangan Pemuda Yang Insani.*,1

membentuk integritas dan karakter yang matang dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

C. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan yang memiliki kata dasar “sejahtera” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).²⁵ Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.²⁶

Secara umum, kesejahteraan sosial merupakan sesuatu yang bersifat subjektif. Sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu, keluarga maupun kelompok berbeda satu sama lain. Akan tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar terpenuhi, maka dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut dapat terpenuhi. Sedangkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, maka dikatakan bahwa individu atau keluarga tersebut berada di bawah kemiskinan.²⁷

Dalam Tingkat kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁶ Titiek Kurniawati, “Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). 10

²⁷ Intan Indra Natalia, “Kajian Tingkat Kesejahteraan Dan Pendidikan Anak Petani Salak Pondoh Di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara” (Tesis, FKIP UMP, 2016). 9

bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanskerta *cateral* yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, *cateral* adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.²⁸

Kesejahteraan sosial merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Meskipun demikian tingkatan kesejahteraan itu sendiri relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.²⁹ Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial; yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.³⁰

Menurut Sunarti Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, serta

²⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012). 8

²⁹ Titiek Kurniawati, 14-15

³⁰ Wa Ode Sitti Julianti, "Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah)" (Skripsi, IAIN Kendari, 2017). 26

masyarakat.³¹ Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Dalam konsep dunia modern Kesejahteraan sosial diartikan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarannya pada status sosial yang sama terhadap sesama masyarakat lainnya.³² Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan masyarakat.

Kesejahteraan sosial merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil

³¹ Mokalua Mega Theresia, Nayoan Herman, and Sampe Stefanus, 'Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), Hal. 5-6.

³² Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24

mengonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan social lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya.

Jika menurut HAM, maka definisi kesejahteraan sosial kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa social, jika tidak maka hal tersebut melanggar HAM.³³

Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT juga menjelaskan tentang kesejahteraan antara lain:

(مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧)

Artinya: *“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”* (Q.S An-Nahl : 97)

Kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah

³³ Ibid.,

SWT. Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang 'Ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah SWT. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya

2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman adalah sebagai berikut :³⁴

- d. Untuk mencapai kehidupan yg sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- e. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

³⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). 10

3. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat terhadap keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan relasi sosial sehingga diharapkan peranan-peranan sosial yang terganggu dapat kembali sesuai dengan apa yang diinginkan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali normal.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte adalah sebagai berikut.³⁵

a. Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

b. Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

c. Fungsi Pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan sosial ini dapat diterapkan dalam praktik pekerja sosial profesional dan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas yang tidak dapat terlaksana kemandiriannya, upaya untuk memenuhi kemandirian penyandang disabilitas pihak lembaga yang terkait perlu untuk terlibat dalam memecahkan masalah tersebut.

³⁵ Fahrudin. 12

4. Komponen Kesejahteraan Sosial

Dikutip dalam Fahrudin komponen-komponen dalam kesejahteraan sosial antara lain:³⁶

a. Organisasi formal

Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi/badan sosial yang formal.

b. Pendanaan

Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial juga tanggung jawab masyarakat sekitar.

c. Tuntutan kebutuhan manusia

Kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan. Pelayanan kesejahteraan sosial diadakan karena tuntutan kebutuhan manusia.

d. Profesionalisme

Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metode dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya

e. Kebijakan Pelayanan

Kesejahteraan sosial harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh, proses pelayanan dan pengakhiran pelayanan.

f. Peran serta masyarakat

Usaha kesejahteraan sosial harus melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi manfaat kepada masyarakat. Peran serta masyarakat dalam hal ini adalah peran serta dari para penyandang disabilitas untuk dapat turut serta berpartisipasi dalam mengikuti program peningkatan kapasitas diri ini untuk meningkatkan keterampilannya.

g. Data dan informasi kesejahteraan sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang dengan data dan informasi yang tepat. Tanpa data dan informasi yang tepat maka pelayanan akan tidak efektif dan tidak tepat sasaran.

³⁶ Fahrudin. 10

5. Pengertian Masyarakat

Secara luas, masyarakat diartikan sebagai perkumpulan individu-individu/ sekelompok manusia yang hidup bersama. masyarakat disebut dengan “*society*” yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa memiliki, berasal dari kata latin socius yang berarti (teman). Hidup bersama dalam artian masyarakat adalah hidup dalam satu tatanan pergaulan dalam suatu kelompok. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syarak* (ikut serta dan berpartisipasi).³⁷ Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat atau komunitas adalah mengacu pada bagian dari masyarakat yang tinggal (secara geografis) pada suatu wilayah yang mempunyai perbatasan tertentu berdasarkan interaksi yang lebih besar anggotanya dibandingkan dengan jumlah penduduk di luar wilayahnya. Menurut Koentjaraningrat Masyarakat adalah sekelompok orang yang rukun (berkomunikasi) satu sama lain di bawah rezim atau adat istiadat yang bersifat permanen dan mengikat rasa identitas bersama.³⁸ Jadi masyarakat menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok individu yang saling berinteraksi dan hidup bersama dalam satu wilayah.

Adapun ciri-ciri masyarakat adalah:³⁹

- a. Ada interaksi antar sesama anggotanya
- b. Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu
- c. Saling bergantung satu sama lain
- d. Memiliki adat istiadat/ budaya tertentu
- e. Memiliki identitas bersama.

³⁷ Donny Prasetyo and Irwansyah, “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15, <https://doi.org/10.38035/JMPIS, 264>.

³⁸ Dodi Aditya Setyawan, “Konsep Dasar Masyarakat,” *Poltekkes Surakarta*, 2012, 2, <https://bidankomunitas.files.wordpress.com/2012/02/konsep-dasar-masyarakat.pdf.2-4>.

³⁹ Ibid.,

D. Teori Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Hamel dan Prahalad “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.⁴⁰ Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁴¹ Untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik maka berikut beberapa perencanaan strategi yang perlu diperhatikan:⁴²

- a. Formulasi dan sasaran jangka panjang, Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.
- b. Pemilihan tindakan, Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penentuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode.
- c. Alokasi sumber daya, Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara program kerja untuk berperan aktif dalam mengsosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Menurut Fred R. David,

⁴⁰ Freddy Rangkuti, *Measuring Customer Satisfaction* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).67

⁴¹ Glueck and Jauch, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2000).44

⁴² Ibid.,64

menyatakan bahwa: Manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.⁴³

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan strategi merupakan suatu kerangka perencanaan dan tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian kegiatan, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan berdasarkan ketentuan yang telah direncanakan sebelumnya dalam waktu yang telah ditentukan. Strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁴

2. Tahapan Strategi

Untuk menjalankan semua strategi yang telah disusun dengan rapih oleh suatu organisasi, maka terdapat proses yang harus dilakukan agar strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Seperti pemrosesan manajemen strategis yang diungkapkan menurut David, Fred R menyatakan bahwa: Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap yaitu: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.⁴⁵

- a. Perumusan Strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang guna mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang ada dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Pada perumusan strategi

⁴³ Fred R. David, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).5.

⁴⁴ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Grasindo, 2015).32

⁴⁵ Ibid.,64

- mencakup analisis lingkungan intern dan ekstern, penetapan visi dan misi, penetapan tujuan, penetapan strategi dan penetapan kebijakan.
- b. Implementasi merupakan tindakan dari strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahapan ini mewajibkan organisasi untuk menetapkan program, penetapan anggaran dan penetapan prosedur, atau dengan cara memotivasi anggotanya.
 - c. Evaluasi yakni melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mengukur apakah sasaran yang dituju telah tercapai.

E. Teori Struktural Fungsional

Fenomena di lapangan akan dibedah menggunakan teori yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi modern Talcott Parsons, yaitu teori struktural fungsional yang termasuk dalam paradigma fakta sosial. Teori Struktural Fungsional ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam keilmuan sosial termasuk sosiologi di abad modern hingga sekarang. Dimana teori ini berbicara bahwa masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan menyatu sehingga akan menimbulkan keseimbangan. Teori struktural fungsional ini lebih menekankan pada keteraturan sistem atau struktur. Teori ini lebih memfokuskan kajiannya pada suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lainnya.⁴⁶

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parson ini pada mulanya lebih familiar disebut dengan teori integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan. Ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu lembaga, maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Karena tujuan utama dari

⁴⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011). 21

teori structural fungsional Talcot Parsons ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau actor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.⁴⁷

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya, sehingga apabila suatu sistem atau struktur pada suatu masyarakat tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya, ketika masyarakat tidak dapat memerankan fungsinya dengan semestinya, maka struktur tersebut tidak akan berjalan. Karena struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Teori struktural fungsional memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem, yaitu sistem masyarakat yang berada di dalam keseimbangan, yaitu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan, maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori ini beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lainnya. Teori ini mengkaji fungsi atau peran suatu institusi sosial ataupun struktur sosial serta tindakan sosial tertentu dalam suatu masyarakat dan mengkaji pola hubungannya dengan komponen-komponen sosial lainnya.

Pembahasan mengenai teori struktural fungsional, Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa actor individu, dimana actor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi atau lembaga. Parsons dengan teori struktural fungsionalnya memfokuskan kajiannya

⁴⁷ Ibid., 26

pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.⁴⁸ Dalam teori struktural fungsional yang telah dikemukakan oleh Talcot Parson ini terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola).

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi adalah dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan)

Merupakan sebuah sistem atau struktur sosial harus mampu mendefinisikan dan meraih tujuan utamanya.

3. *Integration*

Integrasi adalah suatu sistem atau struktur sosial harus bisa mengatur antar hubungan yang komponennya dan harus bisa mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (*adaptation*, *goal attainment*, *latency*), sehingga akan menciptakan suatu hubungan persatuan yang harmonis antar komponen.

4. *Latency*

Pemeliharaan pola adalah suatu sistem atau struktur sosial harus mampu memelihara, memperbaiki dan melengkapi baik motivasi kepada individu ataupun tatanan kebudayaan.⁴⁹

Empat konsep yang telah dijelaskan di atas ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, empat konsep tersebut sangat dibutuhkan agar suatu sistem atau struktur sosial dapat terus bertahan. Selain itu sistem sosial dalam masyarakat harus mempunyai struktur dan undang-undang yang jelas, sehingga akan dapat beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. Teori struktural

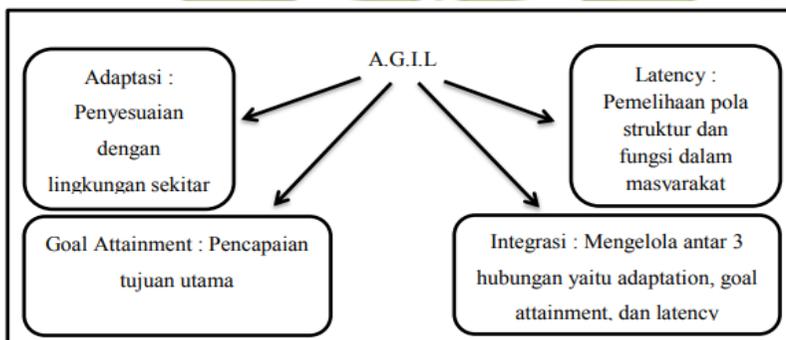
⁴⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Pemada Media, 2013). 83

⁴⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. 54-55

fungsionalisme ini memfokuskan pada struktur masyarakat dan antar hubungan dari berbagai struktur tersebut yang saling mendukung menuju keseimbangan yang dinamis. Kajian tersebut dikonsentrasikan pada bagaimana cara masyarakat dalam mempertahankan suatu keteraturan dengan berbagai elemen.⁵⁰

Maka, dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa teori struktural fungsional merupakan teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial pada sistem atau struktur dalam suatu masyarakat. Dimana dalam sistem sosial harus ada suatu struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan secara terus menerus sehingga nantinya sistem tersebut dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis melalui empat konsep yang disingkat menjadi AGIL. Berikut bentuk pola gambaran konsep AGIL dalam masyarakat:

Gambar 2.1
Konsep Agil



Berdasarkan konsep-konsep diatas peneliti mengaitkan teori struktural fungsional dengan penelitian karena menurut teori ini menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagan-bagan atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Banyaknya masyarakat yang acuh akan peranya terkhusus para pemuda yang seharusnya menjadi peran penting dalam kehidupan bermasyarakat oleh karena itu keterlibatan Komite nasional pemuda Indonesia dan

⁵⁰ Ibid., 83

berbagai program kegiatan sosialnya ini dapat mempengaruhi sistem lain dalam masyarakat yaitu pada tingkat integrasi sosial pemuda dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui sistem AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.

Dalam kajian struktural fungsional, strategi komite nasional pemuda Indonesia Provinsi Lampung merupakan salah satu unsur dari sistem masyarakat yang memiliki fungsi dan pengaruh dalam meningkatkan pemahaman integrasi sosial khususnya bagi para pemuda dan dapat bermanfaat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, serta Parsons mendefinisikan fungsi sebagai kumpulan kegiatan yang ditunjukkan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran yang dilakukan oleh DPD KNPI Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat adalah dapat dilihat dari realisasi kegiatan-kegiatannya yaitu dengan melalui program kegiatan yang dibagi menjadi tiga bidang, bidang kepemudaan, bidang sosial ekonomi, dan bidang pendidikan politik. *Pertama*, bidang kepemudaan KNPI Provinsi Lampung melakukan pelatihan terhadap para pemuda berupa pelatihan kepemimpinan dan kepemudaan, melaksanakan arisan diskusi, melaksanakan *workshop* atau seminar yang diikuti oleh berbagai macam organisasi dan pemuda, serta melaksanakan silaturahmi akbar antar pemuda. *Kedua*, bidang sosial ekonomi dengan mengadakan giat berbagai, serta melaksanakan pelatihan kewirausahaan bagi pemuda, menciptakan UMKM berupa angkringan pemuda dan mendukung UMKM yaitu rias *florist* dan rias *production* yang dimaksud rias adalah singkatan dari (ruang inspirasi anak sekarang). *Ketiga*, pada bidang pendidikan politik DPD KNPI Provinsi Lampung memberikan pelatihan kepemimpinan kepada pemuda yang berkaitan dengan demokrasi, pengawasan politik, dan mensosialisasikan politik mengenai isu-isu krusial. Peran DPD KNPI Provinsi Lampung sesuai dengan teori Struktural fungsioanal Talcott parsons yaitu (*Adaptation, goal attainment, Integration, Latency*).
2. Strategi DPD KNPI Provinsi Lampung dalam meningkatkan integrasi sosial pemuda dan kesejahteraan sosial masyarakat adalah dengan melaksanakan program berupa program jangka panjang, jangka pendek, dan alokasi sumber daya, telah ditemukan bahwa DPD KNPI Provinsi Lampung bekerja sama atau berkolaborasi dengan Dinas pemuda dan olahraga (DISPORA) demi tercipatanya pemuda yang bangkit dan wujudkan Lampung Berjaya, serta menciptakan program kerja yang beda dan unik yang ditawarkan oleh DPD KNPI Provinsi Lampung yaitu menciptakan wadah valunteer Relawan Pemuda

Lampung (RPL) yang bertujuan untuk membangkitkan jiwa sosial para pemuda yang tidak tergabung dalam organisasi manapun dan melaksanakan kegiatan harian seperti arisan diskusi dengan membahas persoalan yang berkaitan dengan masyarakatan sekitar atau dengan tema-tema yang menarik setiap minggunya hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat bakat para pemuda serta melaksanakan giat berbagi.

B. Rekomendasi

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Bagi KNPI: Harus ada upaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan bertanggungjawab untuk lebih mendorong dan meningkatkan peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) untuk ikut serta ambil bagian dari pembangunan daerah. Untuk maksud tersebut, tentu saja DPD KNPI Provinsi Lampung lebih berbenah diri dengan mengaktifkan seluruh pengurus dan anggotanya oleh karena itu gerak KNPI harus lebih baik lagi guna menciptakan para pemuda yang mempunyai karakter yang bisa menjadi tumpuan harapan untuk lebih meningkatnya pembinaan kepemudaan di Provinsi Lampung. Dalam rangka perbaikan yang akan datang dalam menangani masalah kepemudaan kiranya harus melibatkan berbagai pihak yang memang bersinggungan dengan dunia kepemudaan, baik dari pemegang kebijakan maupun pihak swasta, masyarakat dan pemuda itu sendiri. Dengan adanya keterlibatan dari pihak-pihak terkait diharapkan akan memberikan solusi dari permasalahan kepemudaan yang tepat.
2. Bagi pemuda: kesadaran akan peranya didalam masyarakat sebagai agen perubahan dan memiliki banyak potensi pemuda harus senantiasa aktif dalam kegiatan organisasi dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
3. Bagi pembaca: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sesuai dengan tema yang diangkat

yaitu tentang peran organisasi, dan pemuda dalam kehidupan sosial dimasyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan agar dapat memberikan atau menambahkan masukan serta informasi terbaru terutama mengenai Organisasi DPD KNPI Provinsi Lampung dalam melaksanakan peranya dalam organisasi kemasyarakatan pemuda dan masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abercrombie, Nicholas, and Stephen Hill. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: FISIP UI PRESS, 2005.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2014.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Glueck, and Jauch. *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Goodman, George Ritzer dan Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Pemada Media, 2013.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986
- Kamanto sunarto. . “ . Pengantar Sosiologi.” *Lembaga Penerbit FE-UI*, 2000, 154.
- Mukhlis, Muchad F. *Pengembangan Pemuda Yang Insani*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Sinar Gtafika Offset, 2016.
- Noviana, Rahmawati. *Sosiologi*. Klaten: Pakarindo, 2006.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.

- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- . *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina cipta, 1979.
- . *Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Binacipta, 1998.
- Sutinah, Bagong Suyanto &. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sutrisno. *Sosiologi 2*. Jakarta: Grasinsso, 2004.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Taneko, Soleman B. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Fajar Agung, 1994.

Jurnal:

- Arief, E. H. “Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21 (2013): 191–218.
- Arief, Mochamad Ridwan, and Agus Satmoko Adi. “Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2014): 190–205.
- Bosswick, Wolfgang, and Friedrich Heckmann. “Integration of Migrants: Contribution of Local and Regional Authorities.” *Cities-Localgovernments.Org European Foundation for the Improvement of Living and Working Conditions* 36, no. 18

(2006): 1–45.

- Fadli, Ricki. “Partisipasi Pemuda Karang Taruna Mahardika Dalam Pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.” *Nurani: Jurnal Kajian Syari’ah Dan Masyarakat* 19, no. 1 (2019): 91–102. <https://doi.org/10.19109/nurani.v19i1.3059>.
- Fatia, Dara, and Alamsyah Taher. “Proses Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Pada Masyarakat Asli Dan Masyarakat Pendatang Yang Berdomisili Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3, no. 1 (2017): 219–31.
- Fica, Adi Nugraha, and Midhio I Wayan. “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara Di Provinsi DKI Jakarta.” *Manajemen Pertahanan* 5, no. 1 (2019): 89.
- Fitri, Vonna De, and Bukhari. “Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi (Studi Penelitian Pada DPD KNPI Provinsi Aceh).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, no. 2 (2017): 181–91.
- Julianti, Wa Ode Sitti. “Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah).” Skripsi, IAIN Kendari, 2017.
- Kawalod, F., A. Rorong, and V. Londa. “Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan).” *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3, no. 031 (2015): 1379.
- Lobo, Leonard. “Pola Interaksi Antara Masyarakat Pendatang Danmasyarakat Setempat Untukmenumbuhkanintegrasi Sosial Di Desa Niranusakabupaten Ende.” *Gatra Nusantara Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan* 20, no. 2 (2022): 43.

- Maha, Idrus, Tarmizi, Rudjiman, and Ayu Anggraini Tambunan. "The Role Of The Indonesian Youth National Committee (KNPI) In Building Youth Character." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 8 (2023): 7349–56.
- Mais, Yehezkiel, Femmy C M Tasik, and Antonius Purwanto. "Integrasi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Setempat Di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur." *Holistik* 12, no. 1 (2019): 1–19.
- Mauliyta, Sari. "Menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk Revitalisasi Nilai Gotong Royong." *Menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk Revitalisasi Nilai Gotong Royong* 1, no. 1 (2015): 1–12.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Source Book or New Methods*. 2nd Ed. USA: Sage Publication, 2004.
- Mince, Yare. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.
- Mulyanto, A., and A. Mustika. "Pemuda Dan Masyarakat Sejahtera: Peran KNPI Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat." *Jurnal Pemuda Indonesia* 3, no. 2 (2020): 112–23.
- Nani, Trisnani Trisnani. "Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar." *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 6, no. 1 (2017): 30. <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.
- Nurhayati, Eva, Yus Darusman, and Iman Hilman. "Integrasi Sosial Masyarakat Multikultural Di Kampung Nusantara." *Journal of Geography Education* 2, no. 1 (2021).

- Nursamsami, Anugra, Jasmal A. Syamsu, and Muh. Hasrul. "Strategi Komunikasi Pengurus Knpi Sulawesi Selatan Untuk Mendorong Partisipasi Program Kemitraan Organisasi Kepemudaan." *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 2 (2020): 161. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.13199>.
- Pahlepi, Sayid Muhammad Reza, Adam Idris, and Santi Rende. "Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Sebagai Sarana Pendidikan Politik Pemuda (Studi Kasus Knpi Kecamatan Samarinda Seberang)." *Jurnal Administrative Reform* 10, no. 2 (2022): 20–32.
- Prasetyo, Donny, and Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Rangkuti, Freddy. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Ritonga, Ajuan, Erlina, and Supriadi. "Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Jurnal Pertanian Tropik* 2, no. 3 (2015): 311–22. <https://doi.org/10.32734/jpt.v2i3.2937>.
- Srihardian, Titon, Susanto August Satria, M. Romi Bahtiar, Haryono, and Insan Sanjaya Akbar. "Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi Pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA Terhadap Pelestarian Lingkungan Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan)." *Jurnal JISIPO* 6, no. 1 (2022): 107–21.
- Sunoto, Imam, and Ade Lukman Nulhakim. "Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani." *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 711. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>.

- Visca Cindi Memory. "Karakter Pemuda." *Industry and Higher Education*. Institut Tinggi Agama Kridten Negeri (IAKN) Toraja, 2021.
<https://doi.org/file:///C:/Users/acer/Downloads/KARAKTER%20PEMUDA.pdf>.
- Yulianto, B., and A. Rizqo. "Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda: Peran KNPI Dalam Mendorong Kerjasama Antar-Generasi." *Jurnal Pemuda Dan Kesejahteraan Sosial* 7, no. 2 (2020): 150–65.

Skripsi/ tesis:

- Afriadi. "Peranan Majelis Taklim Dalam Pemerdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung." Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Kurniawati, Titiek. "Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Natalia, Intan Indra. "Kajian Tingkat Kesejahteraan Dan Pendidikan Anak Petani Salak Pondoh Di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara." Tesis, FKIP UMP, 2016.
- Wahyuningsih, Dwi. "Integrasi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Internet :

- Fikriansyah, Ilham. "Integrasi Sosial Adalah: Kenali Syarat, Faktor, Dan Contohnya." <https://www.detik.com/bali/berita/d-6543484/integrasi-sosial-adalah-kenali-syarat-faktor-dan-contohnya>, 2023.
- <https://knpi.or.id/>. "KNPI Sinergy of Harmoni," n.d.

Setyawan, Dodiet Aditya. “Konsep Dasar Masyarakat.” *Poltekes Surakarta*, 2012, 2. <https://bidankomunitas.files.wordpress.com/2012/02/konsep-dasar-masyarakat.pdf>.

Wawancara:

Cindy Febia Prasella, “Evaluasi Dan Manfaat KNPI”, *Wawancara*. Oktober 30, 2023.

Cindy Febia Prasella, “Faktor Pendukung dan Penghambat”, *Wawancara*. November 20, 2023.

Cindy Febia Prasella, “Integrasi Sosial Pemuda”, *Wawancara*. November 20, 2023

Cindy Febia Prasella, “Kegiatan KNPI Lampung”, *Wawancara*, 2 Juni, 2023.

Cindy Febia Prasella, “Peran KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*. November 20, 2023.

Cindy Febia Prasella, “Program Kerja DPD KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*. November 14, 2023.

Cindy Febia Prasella, “Program Kerja KNPI”, *Wawancara*. November 14, 2023

Cindy Febia Prasella, “Relawan Pemuda Lampung”, *Wawancara*, 1 September, 2023.

Dhea Amanda, “Anggaran Dana DPD KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*, 27 September, 2023.

Dhea Amanda, “KNPI Lampung Didirikan”, *Wawancara*, 2 Juni, 2023.

Dhea Amanda, “RPL Dan Anggaran Dana DPD KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*, 27 September, 2023.

Diska Asmarani Z, “Evaluasi Dan Manfaat KNPI”, *Wawancara*. Desember 10, 2023

- Diska Asmarani Z, “Faktor Penghambat”, *Wawancara*. Desember 08, 2023.
- Diska Asmarani Z, “Integrasi Sosial Pemuda”, *Wawancara*. Desember 10, 2023
- Diska Asmarani Z, “Peran KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*. Desember 8, 2023.
- Diska Asmarani Z, “Program Kerja KNPI”, *Wawancara*. Desember 10, 2023
- Iqbal Ardiansyah, “Faktor Pendukung Dan Penghambat”, *Wawancara*. November 20, 2023.
- Iqbal Ardiansyah, “Integrasi Sosial Pemuda”, *Wawancara*. November 20, 2023
- Iqbal Ardiansyah, “Peran KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*. November 20, 2023.
- Iqbal Ardiansyah, “Program Kerja KNPI”, *Wawancara*. November 20, 2023
- Iqbal Ardiansyah, “Strategi KNPI”, *Wawancara*. November 20, 2023
- Iqbal Ardiansyah, “Tugas Dan Kewajiban KNPI Lampung”, *Wawancara*. November 20, 2023.
- Irwansyah Agung, “Evaluasi Dan Manfaat KNPI”, *Wawancara*. Oktober 30, 2023.
- Irwansyah Agung, “Integrasi Sosial Pemuda”, *Wawancara*. November 20, 2023
- Irwansyah Agung, “Peran KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*. Oktober 30, 2023..
- Nuzmir, “Integrasi Sosial Pemuda”, *Wawancara*. Januari 2, 2024
- Nuzmir, “Peran KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*. Januari 2, 2023.
- Nuzmir, “Program Kerja KNPI”, *Wawancara*. Januari 2, 2024
- Nuzmir, “Evaluasi Dan Manfaat KNPI”, *Wawancara*. Januari 2, 2024

Wawansyah, “Evaluasi Dan Manfaat KNPI”, *Wawancara*. Oktober 30, 2023.

Wawansyah, “Faktor Pendukung Dan Penghambat”, *Wawancara*. Oktober 30, 2023.

Wawansyah, “Integrasi Sosial Pemuda”, *Wawancara*. Oktober 30, 2023

Wawansyah, “Peran KNPI Provinsi Lampung”, *Wawancara*. Oktoberr 30, 2023

Wawansyah, “Program Kerja KNPI”, *Wawancara*. Oktober 30, 2023

Wawansyah, “Tugas Dan Kewajiban KNPI”, *Wawancara*. Oktober 30, 2023

